

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.1 Latar Belakang

Kampung Keluarga Berkualitas (KB) merupakan program yang telah direncanakan oleh Presiden Joko Widodo dalam program pembangunan prioritas Nawacita periode 2015-2019. Rencana tersebut melaksanakan beberapa agenda prioritas seperti, agenda prioritas ketiga yaitu pembangunan Indonesia dari daerah yang terluar dengan memperkuat aspek kewilayahan dan pedesaan dalam wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia, lalu program prioritas kelima adalah memajukan taraf hidup warga negara Indonesia dan program prioritas ke delapan adalah merevolusi karakter bangsa melalui pembangunan kependudukan dan Keluarga yang Berkualitas (Yunas & Nailufar, 2019). Pada tanggal 14 Januari 2016 Presiden Joko Widodo mengesahkan Kampung Keluarga Berkualitas (KB). Kampung KB merupakan lembaga daerah tingkat desa yang bertujuan untuk memperkuat kelembagaan keluarga dalam segala dimensinya, tujuannya adalah untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM), keluarga dan masyarakat. Diharapkan dengan adanya kampung KB ini dapat meningkatkan integritas sebagai upaya memperkuat peran keluarga sebagai unit terkecil di masyarakat. (Hasriani et al., 2021).

Kampung Keluarga Berkualitas (KB) merupakan kesatuan wilayah setingkat desa yang dilakukan secara terpadu dan pemusatan untuk memperkuat sistem kekeluargaan dalam segala aspek, guna meningkatkan kualitas Sumber Daya

Manusia (SDM), keluarga dan masyarakat. Program Kampung KB merupakan perwujudan upaya pemerintah yang bertujuan dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat sesuai dengan indikator keberhasilan program Kependudukan Keluarga Berkualitas dan Pembangunan Keluarga (KKBPK) (Handi et al., 2020). Pencapaian program ini dapat ditinjau dari berbagai aspek seperti segi peningkatan kualitas hidup masyarakat melalui pengendalian penduduk dan kesejahteraan keluarga. Indikator kedua dapat dilihat dari berbagai indikator seperti jumlah pengguna alat kontrasepsi baru, pelayanan kesehatan yang memadai untuk ibu hamil dan menyusui, meningkatnya jumlah orang tua remaja yang aktif dan berpartisipasi dalam kegiatan Bina Keluarga Remaja (BKR) dan Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) sebagai peningkatan balai konseling, menekan angka perempuan buta huruf, meningkatkan partisipasi keluarga prasejahtera dan keluarga KS-1 dalam upaya meningkatkan pendapatan keluarga sejahtera, pembinaan keluarga muda melalui Bina Keluarga Balita (BKB), dan pembinaan keluarga lanjut usia (lansia) melalui Bina Keluarga Lansia (BKL) (Hasriani et al., 2021).

Dalam mengimplementasikan kampung KB tidak hanya melibatkan satu atau dua pihak melainkan melibatkan berbagai macam pihak mulai dari pemerintahan dan jajarannya (Pemerintah kabupaten, kecamatan, desa dan dusun), Kementerian Kesehatan, Kementerian Sosial, BKKBN, masyarakat dan organisasi yang ada, serta sektor swasta (pemerintah). Program ini juga melibatkan sektor pembangunan yang dimana dalam kampung KB tidak hanya membicarakan tentang laju penduduk saja melainkan juga memberdayakan masyarakat agar ikut adil dan berperan nyata dalam pembangunan. Dalam hal ini dibutuhkan solidaritas antar

elemen untuk mencapai tujuan yang sama. Dalam perjalanannya setiap daerah memiliki visi misi yang berbeda sesuai dengan permasalahan yang sedang terjadi, sama halnya dengan visi misi kampung KB di Surabaya. Visi misi kampung KB Surabaya mengambil point pertama dan kedua dalam misi Kota Surabaya yaitu Kota Surabaya akan mengupayakan perekonomian inklusif yang bertujuan untuk mengoptimalkan kesejahteraan masyarakat dan meningkatkan kesejahteraan rakyat dengan cara memperkuat kemandirian ekonomi lokal, menciptakan iklim investasi yang mendukung dan meningkatkan daya saing Surabaya sebagai pusat penghubung perdagangan dan jasa antar pulau dan internasional. Hal ini menunjukkan komitmen kota Surabaya untuk membangun ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif. Selain itu terdapat visi misi yang kedua adalah mengembangkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang unggul dan berkarakter, sehat jasmani dan rohani, produktif, beragama, berbudaya dalam kerangka kebhinekaan, serta meningkatkan akses dan kualitas pelayanan kesehatan, pendidikan serta kebutuhan dasar lainnya yang merupakan langkah penting dalam memajukan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas. (RAMADHANI, 2020).

Kelurahan Sidotopo, Kecamatan Semampir menjadi pembuka Kampung KB yang ada di Kota Surabaya, tepat pada tanggal 29 Juli 2016 Walikota Surabaya Ibu Tri Rismaharini mengesahkan Kampung KB pertama di Kota Surabaya yang bertepatan pada balai RW XII Kelurahan Sidotopo, Kecamatan Semampir, Kota Surabaya. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan penduduk Surabaya yang dimana masih banyak terdapat pemukiman kumuh dengan jumlah penduduk yang sangat padat. Setelah melakukan pengecekan standar kampung KB, Bapemas

Kota Surabaya memilih RW XII Kelurahan Sidotopo, Kecamatan Semampir dengan jumlah penduduk sebanyak 2.508 jiwa dengan luas wilayah 86.400 meter persegi dengan total Keluarga Miskin (Gamis) 987 jiwa, Pasangan Usia Subur (PUS) sebanyak 524 orang, balita 280 anak, remaja 841 orang, lansia 101 orang dan peserta KB yang minim yaitu <50%. Pada akhirnya Pemerintah Kota Surabaya merencanakan program kampung KB di 154 kelurahan dengan harapan tercapainya peningkatan kualitas hidup keluarga dan menjadi Sumber daya Manusia (SDM) yang unggul dan berkarakter.

Kecamatan Genteng Kota Surabaya juga berpartisipasi aktif dalam kegiatan Kampung KB. Balai RW X, Kapasari, Genteng, Surabaya kini memiliki fungsi tambahan yaitu sebagai rumah data. Rumah data sendiri adalah pusat data dan intervensi permasalahan kependudukan yang mencakup sistem pengelolaan dan pemanfaatan data kependudukan, selain itu balai RW X juga mewujudkan program keluarga berkualitas mulai dari memberikan bimbingan pranikah hingga pelayanan penanganan stunting. Pada tahun 2021 Ibu Camat Genteng Linda Novianti mengatakan bahwa akan membangun rumah data di setiap kelurahan di Kecamatan Genteng. Rumah data juga dijadikan untuk penanganan dan pencegahan tindak kekerasan dan semua permasalahan dapat diselesaikan di rumah data. Rumah data juga bisa berfungsi sebagai tempat pembinaan calon pengantin. Sejauh ini pihak yang berpartisipasi dalam Kampung KB Kecamatan Genteng Kota Surabaya adalah pihak Pemerintah kecamatan Genteng, Ketua Kampung KB, Koordinator Bidang Pengendalian Penduduk BKKBN Jawa Timur, dan masyarakat Kecamatan Genteng Kota Surabaya.

Berdasarkan uraian di atas pihak yang aktif dalam mengembangkan Kampung KB di Kecamatan Genteng adalah instansi dan jajarannya, dan tidak terlihatnya partisipasi organisasi remaja atau Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R). Partisipasi PIK-R dalam Kampung KB dapat membawa manfaat yang signifikan seperti menyebarkan informasi tentang pentingnya perencanaan keluarga, manfaatnya dan berbagai metode. Mereka bisa mengadakan sesi penyuluhan, seminar atau lokarya untuk membantu masyarakat memahami aspek-aspek tersebut. Kedua, PIK-R bisa membantu tim penyuluhan Kampung Kb dengan cara penyuluhan kesehatan reproduksi, penggunaan alat kontrasepsi dan perawatan kesehatan ibu dan anak. Ketiga, PIK-R dapat terlibat dalam kampanye sosial seperti kampanye kesadaran pentingnya perencanaan keluarga, promosi kesehatan reproduksi, dan sebagainya. Keempat, PIK-R juga bisa terlibat dalam pemberdayaan masyarakat serta pemantauan dan evaluasi dan bekerja sama dengan instansi pemerintahan untuk mengoptimalkan program Kampung KB. (Rukanda dkk, 2020).

Seperti yang telah dipaparkan oleh peneliti di atas peneliti ingin melihat kontribusi PIK-R dalam pengembangan Kampung KB di Kecamatan Genteng Kota Surabaya.

1.1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disusun terdapat rumusan masalah yaitu, Seperti apa bentuk partisipasi PIK-R dalam program kampung KB Kecamatan Genteng Kota Surabaya?.

1.1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui partisipasi PIK-R dalam program kampung KB di Kecamatan Genteng Kota Surabaya.

1.1.4 Manfaat Penelitian

Dalam setiap penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat pada pembaca, maka dari itu manfaat penelitian terbagi menjadi dua yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan acuan untuk penelitian selanjuta di bidang Sosiologi Pembangunan dan Sosiologi Organisasi.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pengembangan ilmu pengetahuan tentang partisipasi Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) dalam program kampung KB

1.2 Metode Penelitian

1.2.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yang mana pada jenis penelitian mengacu pada pemahaman realitas melalui proses berfikir secara logis. Peneliti diharapkan untuk selalu memusatkan perhatiannya pada fakta atau kenyataan yang terjadi dalam konteks penelitian. Dalam penelitian kualitatif peneliti melakukan penelitian secara objektif terhadap realitas yang subjektif yang diteliti. Dalam hal ini subjektivitas menyangkut realitas

yang diteliti dilihat dari sudut pandang yang diteliti. Penelitian kualitatif lebih menitik beratkan pada keakuratan dan kesesuaian informasi.

Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami suatu fenomena sosial dengan menekankan gambaran fenomena secara lengkap atau utuh. Dalam realitanya penelitian kualitatif merupakan penelitian untuk memahami fenomena manusia atau masyarakat dengan menciptakan gambaran yang lengkap dan kompleks yang dapat diungkapkan dengan kata, menjelaskan secara terperinci hasil yang diperoleh dari informan, dan harus dilakukan dalam latar setting yang alamiah. Penelitian kualitatif dilakukan di dalam kehidupan nyata dengan tujuan untuk memahami fenomena apa yang sedang terjadi, mengapa bisa terjadi, dan bagaimana proses terjadinya. Pada artinya penelitian kualitatif berbasis pada keadaan riil atau nyata (Adlini et al., 2022).

1.2.2 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian pada penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian fenomenologi. Fenomenologi adalah pendekatan dengan cara membedah suatu fenomena yang sedang terjadi. Fenomenologi merupakan penelitian tentang pengetahuan yang berasal dari kesadaran atau cara kita memahami suatu objek atau peristiwa melalui pengalaman seseorang. Fenomenologi memiliki tujuan untuk menginterpretasikan serta memberikan pemahaman secara mendalam mengenai kemahiran ataupun pengalaman yang dialami oleh tiap individu dalam proses kehidupan mereka, menjalin interaksi yang baik dengan orang lain yang berada dalam lingkungannya merupakan salah satu pengalaman yang ada pada tiap individu. Fenomenologi termasuk dalam penelitian lapangan yang membutuhkan

ketelitian dalam menganalisis fakta dan data. Objek dalam pendekatan fenomenologi adalah manusia, lingkungan, program, proses, dan individu di masyarakat (Yusanto, 2020).

Alfred Schutz merupakan filsuf pertama yang menggunakan fenomenologi dalam ilmu penelitian. Schutz mengatakan bahwa objek penelitian ilmu sosial adalah berhubungan dengan interpretasi terhadap realitas. Dalam fenomenologi sosiologi fokus dengan cara aktor menginterpretasikan dunia sosial yang diamati hingga membentuk *sense data* atau penggambaran. Metode yang sesuai adalah metode *verstehen* yang artinya pemahaman yang dimana peneliti masuk kedalam dunia yang akan diteliti sehingga akan mendapatkan hasil secara mendetail dan jelas selain itu fenomena yang diteliti nampak secara jelas dan sejernih-jernihnya. Berikut merupakan ciri-ciri penelitian fenomenologi yang selaras dengan penelitian kualitatif:

1. Fokus dengan sesuatu yang nampak atau terlihat, keluar dari kebenaran dan kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Memahami realitas yang kompleks melalui pengamatan secara mendalam terhadap fenomena yang sedang diamati dan tidak menggunakan asumsi semata.
2. Fenomenologi melihat secara keseluruhan dengan cara mengamati sudut pandang yang berbeda dengan memperhatikan keseluruhan fenomena yang ada hingga menemukan fenomena yang diteliti.
3. Fenomenologi akan menfasirkan hakikat dari perilaku manusia sebagai pengalaman. Hal ini yang akan membawa pada ide, konsep, dan penilaian yang mendalam.

4. Fenomenologi sendiri menggambarkan pengalaman dan bukan hanya menjelaskan ataupun menganalisisnya. Deskripsi fenomenologi akan mempertahankan fenomena itu seperti apa adanya dan tidak merubah sifat alamiah dan makna dibalik itu. Selain itu deskripsi tersebut menghidupkan fenomena tersebut dengan kata lain dapat dilihat oleh panca indra.
5. Fenomenologi didasarkan pada pertanyaan tentang makna fenomena yang akan di amati. Sehingga peneliti akan sangat dekat dengan fenomena yang diteliti.
6. Penilaian peneliti akan sama dengan apa yang dilihat maupun didengar dari pengalaman suatu tindakan memiliki peran aktif dalam penelitiannya yang di mana akan menjadikan subjek menjadi objek dan objek menjadi subjek
7. Penelitian dalam perspektif intersubjektif, realitas merupakan bagian dari keseluruhan proses
8. Data yang didapatkan merupakan bukti dari penelitian yang dilakukan.
9. Pertanyaan penelitian hendaknya dirumuskan dengan hati-hati dan kata yang dipilih adalah kata utama yang dimana kan menunjukkan makna utama dari fenomena yang sedang diamati.

1.2.3 Lokasi Penelitian

Tempat penelitian merupakan tempat dimana peneliti dapat memperoleh informasi dan data yang dibutuhkannya. Tempat penelitian adalah tempat dilakukannya penelitian. Pemilihan lokasi juga harus dipertimbangkan tergantung pada topik yang sedang dibahas. Dengan dipilihnya topik ini, peneliti berharap dapat menemukan sesuatu yang bermakna. (Sumelka 2016)

Sesuai dengan pengertian di atas lokasi yang akan dipilih oleh peneliti merupakan lokasi yang berkesinambungan dengan topik yang akan diteliti yaitu partisipasi PIK-R dalam program kampung KB di Kecamatan Genteng Kota Surabaya

1.2.4 Metode Penentuan Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sumber yang akan memberikan informasi kepada peneliti, sumber yang dipilih pun bukan sembarangan melainkan sudah dipilih melalui purposive sampling. dalam penelitian ini terdapat tiga subjek penelitian yaitu anggota PIK-R dan tim kampung KB Kecamatan Genteng Kabupaten Surabaya (Sumelka 2016).

Dalam penelitian ini menggunakan metode purposive untuk memilih informan sesuai dengan tujuan penelitian. Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling untuk mengetahui partisipasi PIK-R dalam program kampung KB, maka kriteria yang dibutuhkan adalah: (Lenaini 2021)

1. Anggota PIK-R
2. Tim kampung KB

1.2.5 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, instrumen atau metode pengumpulan data yang utama manusia atau peneliti sendiri yang mengamati dengan cara mengobservasi, mengajukan pertanyaan, mendengarkan, dan mengumpulkan data penelitian. Peneliti harus mendapatkan data yang valid dan tidak sembarangan sumber dapat diwawancarai. Oleh karena itu informan pun harus jelas dan dapat diakui datanya. Hal-hal yang dibutuhkan peneliti dalam penelitian ada dua yaitu, panduan

wawancara yang berisikan teks tentang apa yang akan ditanyakan dan yang kedua adalah alat perekam suara, kamera untuk dokumentasi dan alat tulis untuk mencatat hasil penelitian (Mukrimaa et al., 2016). Metode pengumpulan data yang digunakan adalah:

a. Data Primer

Dalam pengumpulan data primer peneliti meninjau secara langsung ke lokasi penelitian untuk mendapatkan data yang utuh yang berkaitan dengan permasalahan yang didapatkan oleh peneliti. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Observasi: Observasi merupakan pemusatan perhatian terhadap objek atau fenomena yang melibatkan seluruh indera manusia untuk memperoleh sebuah data. Observasi merupakan pengamatan secara langsung kepada objek yang melibatkan penglihatan, penciuman, pendengaran, perabaan atau bisa juga pengecap. Observasi dilakukan guna memperhatikan objek penelitian yang akan diolah menjadi data.

Pada penelitian ini observasi yang akan dilakukan adalah memantau cara kerja PIK-R dengan cara turun langsung ketika ada kegiatan PIK-R tetapi secara diam-diam atau tidak menunjukkan identitas sebagai peneliti.

2. Wawancara: Wawancara dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi tentang pengalaman individu yang berkaitan dengan masa lalu, masa kini dan masa depan. Data yang diperoleh dari wawancara bersifat terbuka, menyeluruh dan tidak terbatas.

Dalam penelitian ini metode wawancara yang akan dilakukan adalah turun langsung menemui subjek penelitian seperti anggota PIK-R dan tim kampung KB Kecamatan Genteng Kota Surabaya dan melakukan wawancara secara tidak terstruktur.

3. Dokumentasi: Dokumentasi digunakan untuk penyempurnaan dan pelengkapan dari data yang diperoleh saat melakukan wawancara dan observasi yang telah dilakukan. Dalam penelitian kualitatif dokumentasi berupa tulisan, gambar, rekaman video atau audio atau karya dari objek yang diteliti.

Dokumentasi yang akan dilakukan adalah memotret cara kerja PIK-R dan perekam suara untuk mendukung hasil penelitian.

- b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang didapatkan secara tidak langsung oleh penulis, contohnya seperti melalui orang lain atau dokumen. Data sekunder tersebut antara lain buku, jurnal dan penelitian terdahulu.

1.2.6 Validitas data

Data yang telah didapatkan akan diolah dan dianalisis. Data yang terkumpul adalah data yang penting. Ketika data yang digunakan salah maka kesimpulan yang akan dibuat juga salah, begitupun sebaliknya jika data yang digunakan benar maka akan mendapatkan kesimpulan yang benar. Dan uji keabsahan data juga dinamakan validitas data.

Pada penelitian ini peneliti akan menggunakan teknik validitas data triangulasi. Metode triangulasi merupakan cara untuk memastikan keabsahan data

dengan menggunakan metode ganda. Penelitian ini menggunakan metode triangulasi sumber yang dimana membandingkan atau mengecek ulang kebenaran suatu informasi melalui sumber yang berbeda. Seperti membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang ada seperti dokumentasi gambar, audio, dan juga literatur. Peneliti akan membandingkan data hasil wawancara bersama PIK-R dan tim kampung KB kecamatan Genteng Kota Surabaya dengan data yang ada (Bachri 2010).

1.2.7 Analisa Data

Analisis data adalah proses menyusun, mengklasifikasikan data, mengidentifikasi tema dan menafsirkan maknanya. Menyusun data berarti menggolongkan sebuah tema, pola dan menyesuaikan kategori dengan yang dimaksud. Analisis data bersifat induktif atau kualitatif sesuai dengan pengamatan di lapangan kemudian dikonstruksikan (Sutriani and Octaviani 2019).

Dalam analisis data kualitatif terdapat tiga langkah pengerjaan seperti:

1. Reduksi data: Dilakukannya pengecekan dan seleksi data yang relevan untuk tujuan penelitian. Reduksi data digunakan untuk melihat relevansi antara data yang ditemukan oleh peneliti dengan tujuan awal penelitian.
2. Display data: Setelah melakukan reduksi data langkah selanjutnya adalah mengklasifikasikan dan menyajikan data sesuai dengan pokok permasalahan yang diawali oleh gagasan.

3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi data: tahap ini bertujuan untuk verifikasi penilaian tentang kesesuaian data dengan konsep penelitian.

1.3 Defini Konsep

1.3.1 Partisipasi

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) partisipasi berarti melibatkan (memantau, mengendalikan dan mempengaruhi) dan melibatkan masyarakat dalam suatu kegiatan mulai dari perencanaan hingga evaluasi pelaksanaan. Partisipasi adalah keterlibatan satu orang atau lebih dalam suatu kegiatan. Keterlibatan mental dan emosi serta fisik dalam menggunakan seluruh kemampuan yang dimiliki dalam aktivitas yang dilakukan serta mendukung pencapaian tujuan dan tanggung jawab atas semua keterlibatan. Partisipasi dilakukan oleh masyarakat sebagai keterlibatan masyarakat dan memetik hasil dan manfaat pembangunan (Hutagalung 2022)

1.3.2 PIK-R

Upaya yang dilakukan pemerintah untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi remaja antara lain dengan cara membuat program tentang Kesehatan Reproduksi Remaja atau (KRR). Program KRR merupakan sebuah program untuk meningkatkan pengetahuan para remaja dengan tujuan agar para remaja memiliki pengetahuan tentang kesehatan reproduksi yang lebih baik. Program KRR diharapkan dapat membantu para remaja agar terhindari dari resiko Triad KRR atau 3 resiko yang dihadapi remaja yaitu pernikahan dini, seks pra nikah dan yang

terakhir adalah napza. Agar program tersebut bisa berjalan lebih aktif BKKBN menciptakan program bernama Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R). (Nursal et al. 2020)

1.3.3 Program Kampung KB

Pada tahun 1957 Perkumpulan Keluarga Berkualitas (PKBI) berkomitmen mewujudkan keluarga sejahtera melalui tiga jenis usaha pelayanan, yaitu mengatur kehamilan dan menjarangkan kehamilan, mengobati kemandulan dan yang terakhir adalah memberi nasihat perkawinan. Berdasarkan Kepres No 8 Tahun 1970 PKBI disahkan dengan nama Badan Koordinasi Keluarga Berkualitas Nasional (BKKBN) yang berada tepat di bawah Presiden. Program utama mereka memiliki slogan “dua anak cukup” yang dimana untuk menekan inflasi laju penduduk setiap keluarga dengan harapan berkurangnya pemikiran banyak anak banyak rezeki.